

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERDASARKAN RPJMDES  
STUDI KASUS : DESA NGRAYUN KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN  
PONOROGO**

Amin Saputra

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura  
[200321100056@student.trunojoyo.ac.id](mailto:200321100056@student.trunojoyo.ac.id)

**ABSTRAK**

*Program pembangunan wilayah adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi wilayah tertentu dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan lingkungan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pembangunan wilayah terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan untuk merumuskan strategi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT), dan pemilihan strategi dengan menggunakan pembobotan matrik IFAS dan EFAS. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang diperoleh desa Ngrayun ada pada kwadran II atau strategi ST (Strength - Threat) yang artinya desa Ngrayun memiliki Strategi yang kuat untuk menangani semua bentuk ancaman. Dengan demikian desa Ngrayun dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk menangani ancaman yang ada*

*Kata kunci: Desa, Perencanaan, Pembangunan, Analisis SWOT*

**DEVELOPMENT PLANNING BASED ON RPJMDES CASE STUDY:  
NGRAYUN VILLAGE NGRAYUN SUB-DISTRICT PONOROGO DISTRICT**

**ABSTRACT**

*A regional development program is a series of activities that aim to develop and improve the potential of a particular region in various aspects, such as the economy, infrastructure, education, health, tourism, and the environment. The purpose of this study is to determine the extent of regional development in relation to the problems faced and to formulate strategies needed to overcome the problems. This research was conducted using the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) analysis method, and strategy selection using IFAS and EFAS matrix weighting. The results of the SWOT analysis show that the strategy obtained by Ngrayun village is in quadrant II or ST (Strength - Threat) strategy, which means that Ngrayun village has a strong strategy to deal with all forms of threats. Thus, Ngrayun village can optimize its strengths to handle existing*

*threats. Keywords: Village, Planning, Development, SWOT Analysis*

**PENDAHULUAN**

Desa adalah unit administrasi pemerintahan. Desa biasanya ditemukan di lokasi pedesaan, jauh dari pusat kota atau kota, dan merupakan aspek integral dari sistem pemerintahan suatu negara. Seorang kepala desa, atau lurah, bertanggung jawab untuk mengelola desa dan memberikan layanan kepada masyarakat. Desa memiliki kerangka kerja pemerintahan sendiri. Pada umumnya, desa terdiri dari beberapa dusun atau kampung, yang merupakan tempat tinggal penduduk setempat. Sumber pendapatan utama penduduk desa meliputi pertanian, perikanan, dan peternakan, yang semuanya merupakan sumber daya alam. Beberapa lembaga pemerintahan desa yang ada di masyarakat, termasuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang berfungsi sebagai lembaga yang mewakili desa, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Desa Ngrayun merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi dan sumber daya alam yang berlimpah. Desa Ngrayun memiliki 4 dusun diantaranya Dusun Sambu, Dusun Nglodo, Dusun Krajan, Dusun Tanjung. Tujuan utama dari pembentukan desa adalah untuk memberdayakan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan (Mahmudah, 2018). Perencanaan untuk masyarakat memperhitungkan sumber daya yang telah dimiliki, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan dapat membantu memaksimalkan penggunaan sumber daya tersebut dengan melakukan analisis yang menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiguna et al., 2017).

Program pembangunan wilayah adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi wilayah tertentu dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan lingkungan hidup (Agustin, 2015). Program pembangunan wilayah melibatkan penyusunan rencana strategis yang mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi wilayah, penentuan prioritas pembangunan, alokasi sumber daya, dan pengawasan pelaksanaan program.

Undang-undang terkait perencanaan pembangunan desa di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Orangbio et al., 2017). Undang-undang ini memberikan landasan hukum dan mengatur berbagai aspek terkait pembangunan desa di Indonesia, termasuk perencanaan pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pembangunan wilayah terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan untuk merumuskan strategi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembangunan desa adalah proses pengembangan dan peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di wilayah desa. Tujuan pembangunan desa umumnya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta mencapai pembangunan yang berkelanjutan di tingkat local (Dira & Adi, 2020). Pembangunan desa melibatkan berbagai aspek, termasuk pembangunan

infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, sistem air bersih, dan listrik. Selain itu, juga meliputi peningkatan akses dan kualitas layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan sanitasi. Pembangunan ekonomi desa juga menjadi fokus utama, dengan upaya meningkatkan produktivitas sektor pertanian, memperluas lapangan kerja, dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah di desa.

Perencanaan desa sangat penting untuk pertumbuhan dan penciptaan sebuah wilayah. Merencanakan sebuah desa dapat membantu dalam mengatur dan mengarahkan pertumbuhan suatu wilayah. Tujuan dan visi pembangunan desa dapat dinyatakan dengan jelas dengan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan untuk masyarakat memperhitungkan sumber daya yang telah dimiliki, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan dapat membantu memaksimalkan penggunaan sumber daya tersebut dengan melakukan analisis yang menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiguna et al., 2017)..

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah suatu metode analisis atau alat evaluasi strategis yang dapat membantu manajer untuk mengevaluasi kekuatan internal dan kelemahan, serta peluang dan ancaman eksternal perusahaan (Hadiyani et al., 2019). Analisis SWOT yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Dengan menggunakan hasil analisis SWOT, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan bisnisnya

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT), dan pemilihan strategi dengan menggunakan pembobotan matrik IFAS dan EFAS. Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Hadiyani et al., 2019). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer, data sekunder diperoleh dari RPJMDesa Ngrayun dan data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada perangkat desa. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan RPJMDes dan wawancara, dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat), Alternatif strategi berasal dari faktor internal dan eksternal dikelompokkan menjadi kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman serta melakukan perhitungan EFAS/IFAS untuk menentukan diagram SWOT (N. et al., 2020)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Visi dan Misi**

Visi adalah serangkaian kalimat yang mengandung impian, cita-cita, masa depan dari organisasi yang menggambarkan aspirasi, nilai, dan arah organisasi, dari perusahaan hingga institusi. Gagasan para pendiri tentang masa depan organisasi digunakan untuk menetapkan visi, yang merupakan tujuan lain dari kegiatan organisasi (Safitri & Fathah, 2018), sedangkan Misi organisasi atau institusi adalah strategi yang ditetapkan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Di mana misi memberikan solusi atas sejumlah pertanyaan, termasuk bagaimana sikap organisasi, bagaimana cara melakukan program, dan bagaimana mengukur sebuah proses kemajuan (Ariadi, 2019). Desa Ngrayun memiliki Misi yang dijadikan landasan yaitu :

Visi : “ Menciptakan Ngrayun lebih maju, berbudaya, dan religius”

Misi :

1. Membentuk budaya keteladanan yang efektif
2. Mengembangkan manajemen pemerintahan yang amanah
3. Tanggap dan berkemampuan andal dalam menyelesaikan masalah rakyat
4. Mewujudkan desa ngrayun yang sejahtera
5. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang infrastruktur
6. Menumbuhkan rasa gotong royong antar sesama masyarakat
7. Pemberdayaan dan peningkatan potensi desa

## **Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal desa Ngrayun**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa Desa Ngrayun memiliki factor internal dan eksternal dalam perencanaan pembangunan desanya. Berikut pengelompokan :

1. Factor Internal
  - Kekuatan
    - Lahan pertanian yang memadai
    - Sentra komoditas unggulan porang
    - Pengekspor getah karet terbesar di kecamatan ngrayun
    - Penghasil rempah rempah
    - Lingkungan yang aman
    - Terdapat sumber mata air dan saluran irigasi pertanian
  - Kelemahan
    - Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat
    - Kurangnya pengetahuan tentang pertanian modern
    - Belum mampu mengolah komoditas hasil pertanian sendiri
    - Kurangnya kesadaran masyarakat terkait program pemerintah
    - Rendahnya akses infrastruktur penjualan hasil pertanian
2. Factor Eksternal
  - Peluang

- Memiliki potensi objek pariwisata
- Kultur budaya yang masih terjaga dengan baik
- Sasaran tengkulak porang dan rempah rempah
- Peluang dan dukungan pemerintah terkait pengembangan UMKM
- Akses teknologi informasi sudah masuk desa
- Ancaman
  - Program pemerintah yang tidak sesuai kondisi lapangan
  - Daya dukung pemerintah tidak berkelanjutan
  - Rendahnya harga jual hasil pertanian
  - Perencanaan desa yang kurang matang
  - Adanya persaingan komoditas dari daerah lain

### Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Berikut analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman di Desa Ngrayun yang dikelompokkan dan dilakukan analisis dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, sebagai berikut :

Tabel 1 Faktor Internal di Desa Ngrayun

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
<b>Kekuatan</b>			
1. Lahan pertanian yang memadai	0,12	4	0,48
2. Sentra komoditas unggulan porang	0,06	2	0,12
3. Pengekspor getah karet terbesar di kecamatan ngrayun	0,12	4	0,48
4. Penghasil rempah rempah	0,06	2	0,12
5. Lingkungan yang aman	0,06	2	0,12
6. Terdapat sumber mata air dan saluran irigasi pertanian	0,1	3	0,3
<b>Total Kekuatan</b>	<b>0,52</b>	<b>17</b>	<b>1,62</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat	0,06	2	0,12
2. Kurangnya pengetahuan	0,12	4	0,48

tentang pertanian modern			
3. Belum mampu mengolah komoditas hasil pertanian sendiri	0,1	3	0,3
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait program pemerintah	0,06	2	0,12
5. Rendanya akses infrastruktur penjualan hasil pertanian	0,12	4	0,48
<b>Total Kelemahan</b>	<b>0,46</b>	15	<b>1,5</b>
<b>Total IFAS</b>	<b>1,00</b>	<b>32</b>	<b>3,12</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel matriks diatas, Bapak Purwandi selaku perangkat Desa Ngrayun telah memberikan rating pada faktor-faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel IFAS. Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai bobot adalah 1,00 dan skor terbobot sebesar 3,12. Berdasarkan hasil pembobotan tabel nilai kekuatan tertinggi ada pada Lahan pertanian yang memadai dan Pengekspor getah karet terbesar di kecamatan ngrayun yang memiliki nilai sebesar 0,48. Pada kelemahan nilai paling tinggi yaitu Kurangnya pengetahuan tentang pertanian modern dan Rendanya akses infrastruktur penjualan hasil pertanian yang memiliki nilai sebesar 0,48.

Tabel 2 Faktor Eksternal di Desa Ngrayun

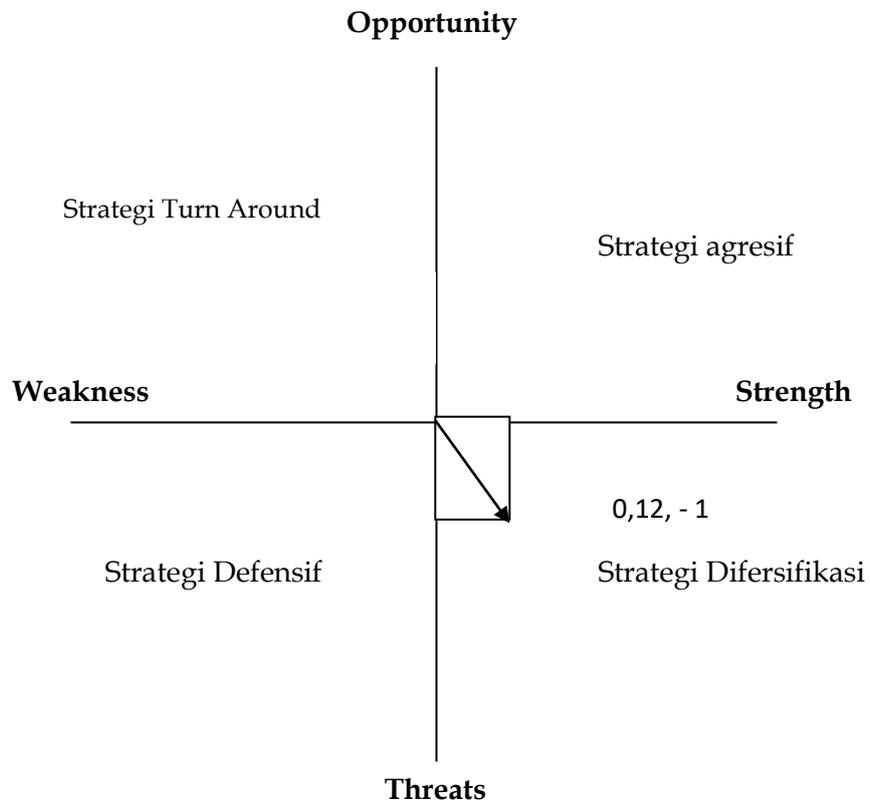
<b>Faktor-faktor Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x rating</b>
<b>Peluang</b>			
1. Memiliki potensi objek pariwisata	0,14	4	0,56
2. Kultur budaya yang masih terjaga dengan baik	0,1	3	0,3
3. Sasaran tengkulak porang dan rempah rempah	0,1	3	0,3

4. Peluang dan dukungan pemerintah terkait pengembangan UMKM	0,1	3	0,3
5. Akses teknologi informasi sudah masuk desa	0,07	2	0,14
<b>Total Peluang</b>	<b>0,51</b>	<b>15</b>	<b>1,6</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Program pemerintah yang tidak sesuai kondisi lapangan	0,14	4	0,56
2. Daya dukung pemerintah tidak berkelanjutan	0,1	3	0,3
3. Rendahnya harga jual hasil pertanian	0,07	2	0,14
4. Perencanaan desa yang kurang matang	0,14	4	0,56
5. Adanya persaingan komoditas dari daerah lain	0,07	2	0,14
<b>Total Ancaman</b>	<b>0,52</b>	<b>15</b>	<b>1,7</b>
<b>Total EFAS</b>	<b>1,00</b>	<b>30</b>	<b>3,3</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel matriks diatas, Bapak Purwandi selaku perangkat Desa Ngrayun telah memberikan rating pada faktor-faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel EFAS. Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFAS diatas, diperoleh bahwa total bobot adalah 1,00 dan nilai skor terbobot sebesar 3,3. Berdasarkan hasil pembobotan tabel nilai peluang tertinggi adalah Memiliki potensi objek pariwisata yang memiliki nilai sebesar 0,56. Pada ancaman nilai paling tinggi yaitu Program pemerintah yang tidak sesuai kondisi lapangan dan Perencanaan desa yang kurang matang yang memiliki nilai sebesar 0,56.

#### Matriks Kuadran IE



Sumber : Data Primer Diolah, 2023

- Menentukan sumbu x (internal)  
=  $1,62 - 1,5 = 0,12$
- Menentukan sumbu y (eksternal)  
=  $1,6 - 1,7 = - 1$

Berdasarkan kuadran SWOT, diketahui bahwa desa Ngrayun berada di kuadran II ST (Strenght - Threath) dimana nilai X positif dan nilai Y negative. Posisi kwadran ini menandakan bahwa kondisi desa memiliki kekuatan yang tinggi untuk dapat menghadapi ancaman terhadap perencanaan pembangunan desa. Alternatif strategi yang diperoleh berikutnya adalah dilakukan dengan Matriks SWOT untuk memperoleh strategi perencanaan kedepannya.

### Matriks SWOT

Tabel 3 Matriks SWOT di Desa Ngrayun



<b>Threats (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pemerintah yang tidak sesuai kondisi lapangan</li> <li>2. Daya dukung pemerintah tidak berkelanjutan</li> <li>3. Rendahnya harga jual hasil pertanian</li> <li>4. Perencanaan desa yang kurang matang</li> <li>5. Adanya persaingan komoditas dari daerah lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi secara berlanjut terkait program dan sasaran program</li> <li>2. Meningkatkan hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat</li> <li>3. Pengolahan sendiri hasil komoditas</li> <li>4. Meningkatkan kualitas komoditas unggulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan keterampilan masyarakat dengan pelatihan</li> <li>2. Pembinaan terhadap umkm</li> <li>3. Peningkatan kesadaran masyarakat terkait pembangunan wilayah desa</li> <li>4. Melakukan revisi untuk program perencanaan yang kurang tepat</li> </ol>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis SWOT diketahui bahwa strategi yang diperoleh atau terpilih adalah strategi ST ( Strength - Threat) yang ada pada kwadran II. Dapat diketahui bahwa alternative strategi yang dapat diterapkan adalah strategi difersifikasi. Pada kondisi ini desa ngrayun memiliki kekuatan untuk menangani semua ancaman yang ada. Adapun strategi terpilih yang dapat diterapkan adalah dengan Melakukan evaluasi secara berlanjut terkait program dan sasaran program dengan hal ini tidak ada lagi kesenjangan program yang dirasakan masyarakat dan pemerintah desa, Meningkatkan hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan musyawarah perwakilan yang dilakukan, Pengolahan sendiri hasil komoditas yaitu dengan peningkatan kemampuan masyarakat, dan Meningkatkan kualitas komoditas unggulan dengan pelatihan dan penyuluhan untuk memperoleh hasil komoditas yang unggul.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di desa Ngrayun permasalahan yang ada pada perencanaan pembangunan adalah keadaan infrastruktur desa yang kurang layak seperti kondisi jalan raya, dimana kondisi jalan rusak yang sudah cukup lama tidak mendapat tanggapan dari pemerintah yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses potensi yang ada. Masalah lain yaitu program bantuan pemerintah yang tidak sesuai dengan kondisi geografis dan kebutuhan masyarakat yang menyebabkan program tersebut menjadi terbengkalai. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang diperoleh desa Ngrayun ada pada kwadran II atau strategi ST (Strength - Threat) yang artinya desa Ngrayun memiliki Strategi yang kuat untuk menangani semua bentuk ancaman. Dengan demikian desa Ngrayun dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk menangani ancaman yang ada. Adapun strategi terpilih yang dapat diterapkan adalah dengan Melakukan evaluasi secara berlanjut terkait program dan sasaran program dengan hal ini tidak ada lagi kesenjangan program yang dirasakan masyarakat dan pemerintah desa, Meningkatkan hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan musyawarah perwakilan yang dilakukan, Pengolahan sendiri hasil komoditas yaitu dengan peningkatan kemampuan masyarakat, dan Meningkatkan kualitas komoditas unggulan dengan pelatihan dan penyuluhan untuk memperoleh hasil komoditas yang unggul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrembang. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1), 1-14.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Cara, T., Dan, P., Rincian, P., Desa, D., Desa, S., & Anggaran, S. P. T. (2015). *PROVINSI JAWA TIMUR PERATURAN BUPATI PONOROGO*.
- Dina, I., & Diana Elvianita, M. (2017). Transparasi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 2017, 41-51.
- Dira, A. Y., & Adi, A. S. (2020). Upaya Pemerintah Desa dalam Menumbuhkan Jiwa Gotong Royong di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(02), 702-719. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/35571/31629>
- Fahrizal, M. G. (2018). Evaluasi implementasi pengelolaan keuangan desa di desa kedungmaling dan desa kumitir kabupaten mojokerto berdasarkan permendagri no. 113 tahun 2014. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(113), 1-7.
- Hadiyani, H., Syahrani, S., & Wicakson, T. (2019). *Strategi Pemasaran Melalui Analisis Swot Udang Tambak Untuk Keperluan Ekspor Pada PT. Karimata Timur Kalimantan Selatan*.

- Hidayah, N., & Wijayanti, I. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Dd) Studi Kasus Pada Desa Wonodadi Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.114>
- Hijri, Y. S., Kurniawan, W., & Hilman, Y. A. (2020). Praktik Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) sebagai Penguatan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(01), 1-11. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.131>
- Lestari, E. R. (2017). Implementasi Kebijakan Otonomi Desa Pitanju Di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Administrasi Negara*, 3(2), 466-479. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus: Bumdes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik). *Ecopreneur*.12, 1(2), 32. <https://doi.org/10.51804/econ12.v1i2.376>
- Marekan, M., & Ansori, T. (2019). Peran Dana Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Study Di Desa Galak Kec. Slahung Kab. Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(2), 117-128. <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.743>
- Mathematics, A. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1-23.
- N., H., Rustam, & A., R. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TAMBAK YANG BERKELANJUTAN DI DESA LAWALLU KABUPATEN BARRU. *JOURNAL OF INDONESIA TROPICAL FISHERIES*, 3(2), 138-150.
- Nafidah, L. N., & Suryaningtyas, M. (2016). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1480>
- Orangbio, V. V., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. (2017). ANALISIS PERENCANAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN APBDes MENURUT PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 113 TAHUN 2014 DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 53-60. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17389.2017>
- Pamungkas, B. A. (2019). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Usm Law Review*, 2(2), 210. <https://doi.org/10.26623/julr.v2i2.2271>
- Pratiwi, N. K. O. (2019). Analisis Swot Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20079>
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putr, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis Ke-3. Program Studi Manajemen Fakultas*

*Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*, 3, 173–187.

Ra'is, D. U., & Rini, Y. T. (2018). Analisa Peran Partisipatif Dan Akuntabilitas Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Reformasi*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.33366/rfr.v8i2.1101>

Safitri, T. A., & Fathah, R. N. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governace. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 89–105. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.49>

Tahir, S. Y., Malia, E., & Faisol, I. A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1, 20–29. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i1.1203>

Taslim Fait, Septiana, A. R., & Tohopi, R. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 102–114. <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i1.3338>

Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Perspektif*, 6(2), 41–52. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v6i2.2511>